

## Edukasi budaya hidup sehat untuk meningkatkan kesadaran anak sejak dini

*Education on healthy living culture to increase children's awareness from an early age*

Trimaya Cahya Mulat<sup>1\*</sup>, Muh Ihsan Kamaruddin<sup>2</sup>, Nordinaniwati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

\*Correspondent: Trimaya Cahya Mulat, Jurusan Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Email: [trimayacm11@gmail.com](mailto:trimayacm11@gmail.com)

Data received: 15 Desember 2024 ○ revised: 13 Januari 2025 ○ accepted: 10 Februari 2025

### ABSTRAK

Gaya hidup sehat sejak usia dini merupakan fondasi penting untuk mendukung tumbuh kembang anak dan mencegah berbagai penyakit di masa depan. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai budaya hidup sehat kepada anak-anak, guna meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, cerita bergambar, dan simulasi praktik hidup sehat, termasuk kebiasaan mencuci tangan, pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan melibatkan partisipasi aktif anak-anak dan pendampingan dari orang tua atau guru untuk memastikan keberlanjutan praktik yang diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan pemahaman anak melalui pre-test dan post-test serta observasi langsung terhadap perubahan perilaku mereka. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran anak-anak terhadap budaya hidup sehat. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai komunitas untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan berdaya guna.

### ABSTRACT

A healthy lifestyle from an early age is a necessary foundation to support children's growth and development and prevent various diseases in the future. This Community Service Program aims to provide education about healthy living culture to children, to increase their awareness of the importance of maintaining physical and mental health. This activity is carried out through interactive and fun approaches, such as educational games, picture stories, and simulations of healthy living practices, including handwashing habits, a balanced diet, physical activity, and the importance of maintaining a clean environment. The method used involves the active participation of children and mentoring from parents or teachers to ensure the sustainability of the practices taught. The evaluation was carried out by measuring the improvement of children's understanding through pre-test and post-test as well as direct observation of changes in their behavior. The results of this program show a significant increase in children's knowledge and awareness of a healthy living culture. This program is expected to be a model that can be replicated in various communities to create a healthier and more productive generation.

**Keywords:** education, growth and development, healthy living culture.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pola hidup sehat merupakan salah satu aspek fundamental dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Saat ini, berbagai masalah kesehatan yang berhubungan dengan gaya hidup, seperti obesitas, kurang gizi, dan rendahnya aktivitas fisik, semakin banyak ditemukan pada anak-anak. Data menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan sehat menjadi faktor utama penyebab perilaku tidak sehat pada anak sejak dini (Gustini, Sumiyati, et al., [2024](#)). Selain itu, minimnya keterlibatan keluarga dan lingkungan dalam membentuk budaya hidup sehat turut memperburuk kondisi ini. Pendidikan tentang budaya hidup sehat sejak usia dini menjadi sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Kesehatan anak merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal, yang berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (Tri Wijayanti et al., [2024](#)). Namun, pada kenyataannya, masih banyak anak-anak yang belum memahami dan menerapkan gaya hidup sehat dalam keseharian mereka (Setiawati et al., [2024](#)). Pola makan tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan buruk seperti mengabaikan kebersihan diri dan lingkungan menjadi tantangan yang umum dijumpai. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi, obesitas, dan gangguan kesehatan lainnya yang berdampak pada kualitas hidup anak di masa depan (Suprpto et al., [2024](#)).

Banyak anak yang belum memahami pentingnya menjalani pola hidup sehat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi yang efektif dan menarik terkait budaya hidup sehat (Suprpto & Arda, [2021](#)). Sebagai contoh, anak-anak cenderung kurang memahami pentingnya mencuci tangan, menjaga pola makan seimbang, berolahraga secara teratur, serta menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pendekatan konvensional dalam menyampaikan informasi sering kali kurang relevan dan tidak menarik perhatian anak-anak, sehingga pesan kesehatan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Gustini, Situmeang, et al., [2024](#)). Lingkungan keluarga dan sekolah, yang seharusnya menjadi pendukung utama, sering kali juga tidak memberikan teladan yang konsisten (Asmi et al., [2024](#)). Minimnya pemahaman anak-anak tentang pentingnya budaya hidup sehat. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi kesehatan di lingkungan sekolah maupun keluarga menjadi salah satu penyebab utama. Di sisi lain, era digital juga memberikan tantangan baru, seperti meningkatnya waktu layar (screen time) yang sering menggantikan aktivitas fisik. Jika tidak segera ditangani, kebiasaan tidak sehat yang dimulai sejak dini dapat terbawa hingga dewasa dan menjadi akar dari berbagai penyakit kronis (Kristina et al., [2023](#)).

Program edukasi budaya hidup sehat berbasis pendekatan interaktif dan menyenangkan menjadi solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini. Edukasi dirancang dengan menggunakan metode yang relevan bagi anak-anak, seperti permainan edukatif, cerita bergambar, dan simulasi praktis (Rahmadani et al., [2023](#)). Keterlibatan orang tua dan guru juga diintegrasikan ke dalam program ini untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan di lingkungan rumah dan sekolah. Selain itu, evaluasi terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku anak dilakukan melalui pre-test, post-test, dan observasi langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami dan menerapkan budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang lebih sehat dan produktif. Edukasi budaya hidup sehat bagi anak-anak menjadi langkah strategis untuk menanamkan kebiasaan positif sejak dini. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, cerita bergambar, dan simulasi, dapat menjadi metode efektif untuk menarik minat anak dalam memahami dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, melibatkan peran orang tua dan guru dalam proses edukasi dapat memperkuat dampak yang dihasilkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan rendahnya kesadaran akan pentingnya hidup sehat di kalangan anak-anak. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan program ini dapat menciptakan perubahan perilaku positif yang berkelanjutan dan menjadi model edukasi kesehatan anak yang dapat diterapkan secara luas.

## METODE

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### Persiapan

Identifikasi Lokasi dan Sasaran: Menentukan lokasi program, seperti sekolah dasar atau komunitas anak, dan peserta sasaran berupa anak-anak usia 6–12 tahun. Koordinasi dengan Stakeholder: Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, orang tua, atau pengelola komunitas untuk menjelaskan tujuan dan rencana program. Pengembangan Materi: Menyusun materi edukasi budaya hidup sehat yang mencakup aspek kebersihan diri, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan menjaga kebersihan lingkungan. Materi disajikan dalam bentuk modul interaktif, poster edukasi, dan media visual seperti video atau gambar ilustratif. Pelatihan Tim Pelaksana: Memberikan pelatihan kepada tim pelaksana terkait metode penyampaian edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak-anak.

### Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan Pembukaan: Memberikan pengantar mengenai pentingnya budaya hidup sehat melalui sesi diskusi ringan dan permainan interaktif. Mengadakan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Penyampaian Materi: Kebersihan Diri: Edukasi mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan tubuh, dan kebiasaan gosok gigi. Pola Makan Sehat: Pengenalan makanan bergizi seimbang melalui media visual dan permainan. Aktivitas Fisik: Melakukan senam bersama atau permainan outdoor untuk mempromosikan aktivitas fisik. Kebersihan Lingkungan: Demonstrasi cara menjaga lingkungan bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya. Praktik Langsung: Mengajak anak-anak mempraktikkan kebiasaan hidup sehat, seperti mencuci tangan menggunakan fasilitas yang tersedia.

### Evaluasi dan Monitoring

Post-test: Mengadakan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan anak setelah edukasi. Observasi Perilaku: Melakukan observasi langsung terhadap penerapan budaya hidup sehat oleh anak selama kegiatan berlangsung. Diskusi dan Feedback: Mengadakan sesi diskusi dengan anak, orang tua, atau guru untuk mendapatkan masukan terkait efektivitas kegiatan.

### Pendampingan dan Tindak Lanjut

Memberikan panduan praktis kepada orang tua atau guru untuk mendukung keberlanjutan kebiasaan hidup sehat di rumah atau sekolah. Membentuk "Duta Hidup Sehat" di kalangan anak untuk menginspirasi teman-temannya dalam menerapkan budaya hidup sehat.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada anak Sekolah Dasar, sebagian besar orang tua melaporkan anak-anak menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan



**Gambar 2. kegiatan PkM**

Pemilihan metode berbasis interaksi terbukti lebih menarik perhatian anak dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan dan mudah mengingat materi yang disampaikan melalui permainan edukasi. Praktik langsung seperti mencuci tangan memberikan pengalaman nyata yang mendukung pembentukan kebiasaan positif. Kesadaran anak terhadap hidup sehat mulai memengaruhi lingkungan sekitar, termasuk keluarga. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mendorong anggota keluarga lain untuk menerapkan perilaku hidup bersih. Edukasi budaya hidup sehat merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting untuk membangun generasi yang kuat dan berdaya saing. Dengan melibatkan anak, keluarga, dan komunitas sekolah, diharapkan kebiasaan hidup sehat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sejak dini. Edukasi budaya hidup sehat merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang sehat dan produktif. Dengan pendekatan yang melibatkan anak-anak, orang tua, dan sekolah, program ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung kebiasaan hidup sehat sejak dini (Behr et al., [2023](#)).

Pendidikan kesehatan sejak dini sangat penting dalam membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan, khususnya untuk anak-anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan adalah dengan memberikan edukasi tentang budaya hidup sehat (Cleland et al., [2025](#)). Edukasi ini meliputi pengenalan pola makan sehat, kebersihan diri, aktivitas fisik, serta pemahaman tentang pentingnya tidur yang cukup dan menjaga keseimbangan mental (Van der Burgt et al., [2024](#)). Edukasi budaya hidup sehat bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai cara-cara menjaga tubuh agar tetap sehat sejak usia dini. Sebagai generasi masa depan, anak-anak memiliki potensi untuk membentuk pola hidup sehat yang dapat diteruskan hingga dewasa. Pola hidup sehat yang baik tidak hanya mencegah penyakit, tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Anak-anak cenderung lebih responsif terhadap pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, edukasi budaya hidup sehat harus disampaikan dengan cara yang menarik, seperti melalui permainan edukatif, cerita, atau kegiatan kelompok. Misalnya, dengan mengajarkan anak cara mencuci tangan yang benar melalui lagu atau gerakan, anak-anak akan lebih mudah mengingat dan melaksanakan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Antsygina et al., [2025](#)).

Budaya hidup sehat merupakan kebiasaan penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak-anak dapat tumbuh dengan optimal, baik secara fisik maupun mental.

Saat ini, masih banyak anak yang kurang memahami pentingnya pola hidup sehat, seperti makan bergizi, menjaga kebersihan, dan rutin berolahraga (Dos Santos Leal et al., [2024](#)). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, minimnya edukasi, serta kurangnya teladan dari lingkungan sekitar. Edukasi mengenai budaya hidup sehat sejak usia dini bertujuan untuk membangun kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Hal ini akan berdampak pada terbentuknya kebiasaan positif yang menjadi dasar pola hidup mereka di masa depan. Edukasi budaya hidup sehat merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran anak sejak dini. Dengan pendekatan yang interaktif dan melibatkan orang tua serta guru, program ini dapat membentuk generasi yang sehat dan sadar akan pentingnya pola hidup sehat (McLane et al., [2024](#)). Penerapan kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih sehat secara keseluruhan. Pendidikan kesehatan yang dimulai sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak-anak (Alwazze et al., [2023](#)). Di masa kanak-kanak, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat sensitif terhadap pembentukan kebiasaan, termasuk dalam hal pola makan, aktivitas fisik, dan perilaku kesehatan lainnya. Pendidikan budaya hidup sehat pada anak-anak sejak dini dapat menjadi dasar untuk mencegah berbagai penyakit di masa depan dan membantu mereka menjalani hidup yang lebih sehat. Edukasi tentang budaya hidup sehat pada anak-anak sejak dini memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kebiasaan sehat yang akan mereka bawa sepanjang hidup (O'Connor & Bélanger-Gravel, [2023](#)).

Edukasi tentang budaya hidup sehat sejak usia dini adalah investasi penting untuk menciptakan generasi yang sehat dan produktif. Pada tahap perkembangan anak-anak, kebiasaan dan pola pikir mudah dibentuk sehingga memberikan pendidikan kesehatan pada masa ini sangat strategis. Anak-anak adalah generasi penerus yang menentukan masa depan masyarakat (Galland et al., [2024](#)). Kesehatan mereka akan memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Namun, banyak anak yang belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya hidup sehat akibat kurangnya edukasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan memberikan pemahaman dini tentang budaya hidup sehat, seperti pola makan bergizi, pentingnya aktivitas fisik, dan kebiasaan menjaga kebersihan diri, anak-anak dapat terhindar dari berbagai risiko penyakit di kemudian hari, seperti obesitas, diabetes, atau gangguan kesehatan lainnya (Blamires et al., [2024](#)). Edukasi budaya hidup sehat pada anak sejak dini adalah langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan berkualitas. Dengan strategi yang tepat, anak-anak dapat memahami pentingnya hidup sehat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga membangun fondasi kesehatan yang berkelanjutan untuk masa depan (Palagyi et al., [2024](#)).

## **SIMPULAN**

Edukasi budaya hidup sehat sejak dini adalah langkah penting dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak-anak. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, materi edukasi akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung terciptanya budaya hidup sehat yang berkelanjutan. Anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan bahagia. Dengan mengajarkan anak-anak cara hidup sehat, kita tidak hanya membantu mereka menjaga kesehatan tubuh tetapi juga menumbuhkan kesadaran yang tinggi untuk menjaga kesehatan secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwazze, M. J., Kabbani, A. H., Alghamdi, M. A., Alharbi, K. I., Qoqandi, A. A., Alsomali, A. I., & Fiore, J. R. (2023). Public Awareness and Stigmatizing Attitudes toward People Living with Human Immunodeficiency Virus Acquired Immune Deficiency Syndrome in Saudi Arabia. *The Open AIDS Journal*, 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.2174/18746136-v17-230420-2022-15>
- Antsygina, O., Rollo, S., McRae, N., Chaput, J.-P., & Tremblay, M. S. (2025). Reliability and validity of instruments containing reported sleep measures among children from birth to <5 years of age: A systematic review. *Sleep Medicine Reviews*, 79, 102023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.smr.2024.102023>
- Asmi, A. S., Tyarini, I. A., Saputra, M. K. F., Putra, J. A., & Son, H. K. (2024). Video media is more effective to improve balanced nutrition knowledge. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(2), 242–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i2.1210>
- Behr, L. C., Simm, A., Kluttig, A., & Grosskopf (Großkopf), A. (2023). 60 years of healthy aging: On definitions, biomarkers, scores and challenges. *Ageing Research Reviews*, 88, 101934. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.arr.2023.101934>
- Blamires, J., Foster, M., Rasmussen, S., Zgambo, M., & Mörelus, E. (2024). The experiences and perceptions of healthy siblings of children with a long-term condition: Umbrella review. *Journal of Pediatric Nursing*, 77, 191–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.03.022>
- Cleland, E., McBey, D., Darlene, V., McCormick, B. J. J., & Macdiarmid, J. I. (2025). Still eating like there's no tomorrow? A qualitative study to revisit attitudes and awareness around sustainable diets after 10 years. *Appetite*, 206, 107799. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appet.2024.107799>
- Dos Santos Leal, K., Pinto da Costa, M., & Vilela, S. (2024). Socioeconomic and household framework influences in school-aged children's eating habits: Understanding the parental roles. *Appetite*, 201, 107605. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appet.2024.107605>
- Galland, B. C., Haszard, J. J., Jackson, R., Morrison, S., Meredith-Jones, K., Elder, D. E., Beebe, D., & Taylor, R. W. (2024). Predictors for achieving optimal sleep in healthy children: Exploring sleep patterns in a sleep extension trial. *Sleep Health*, 10(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sleh.2023.09.012>
- Gustini, G., Situmeang, L., Syaharuddin, S., Prasetyowati, P., & Suprpto, S. (2024). Education has a significant effect on the performance of implementing nurses in hospitals. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(1), 111–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i1.1184>
- Gustini, G., Sumiyati, S., Asmi, A. S. A., Nordianiwati, N., & Hendrik, H. (2024). Increased knowledge about clean and healthy living behavior in an effort to prevent diarrhea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.42>
- Kristina, Y., Yuli, D. M., Lala, N. N., Damanik, Y., & Serli, S. (2023). Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding in Toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61099/junedik.v1i1.5>
- McLane, L., Oliva-Lozano, J. M., Kerulis, M., Cost, R., Bartley, J., & Chiampas, G. (2024). Examining the value of mental health awareness training for soccer coaching license candidates. *Apunts Sports Medicine*, 59(224), 100459. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apunsm.2024.100459>
- O'Connor, S., & Bélanger-Gravel, A. (2023). Social determinants of long-term reported changes in physical activity and healthy eating during the COVID-19 pandemic

- in Canada: multiple cross-sectional surveys analysis from the iCARE study. *Applied Physiology Nutrition and Metabolism*, 49(2), 179–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.1139/apnm-2023-0206>
- Palagyi, A., Gadsden, T., Stephens, J., Abel, M., Peter, L., Lee, S., Bayandorj, T., Bates, C., & Libert, S. (2024). Pathways to healthy ageing in Vanuatu: a qualitative evaluation of national policy priorities. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 51, 101178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2024.101178>
- Rahmadani, R. A., Wahyuni, R., Arda, D., Musrah, A. S., & Sabriana, R. (2023). Socioeconomic Factors with Nutritional Status of Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 445–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1115>
- Setiawati, A., Suyatni Musyrah, A., & Rusli, R. (2024). Provision of education to increase knowledge in the prevention of diarrhea in children. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.30>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>
- Suprpto, S., Arda, D., Kurni Menga, M., Hartaty, H., Halis, A., & Adji, B. (2024). Increasing public awareness through education and the implementation of routine blood donations. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(3), 93–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.55>
- Tri Wijayanti, Y., Sumiyati, S., & Tira, D. S. (2024). Health education for the community in the prevention of hypertension and stroke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(3), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.53>
- Van der Burgt, M., Widdershoven, G., Verhoeff, A. P., & Hein, I. M. (2024). Sexual education and development after early childhood sexual abuse: A qualitative study of experiences of parents and children. *Child Abuse & Neglect*, 158, 107069. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2024.107069>